

PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL

E-ISSN 3025-1737

<https://jurnal.uia.ac.id/spektra/article/view/3688>

DOI: <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i1.3688>

Mu'allimah Rodhiyana
mualimah.fai@ui.ac.id
Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstract (In English). Social change and education are interconnected and have an impact on society. Education is an institution that can be used as an agent of social renewal or change and determine the direction of social change, called community development. Social change that occurs in society can always be planned in the way it wants to be achieved. This study uses qualitative research. The type of research used is library research or literature study. Researchers rely on various literature to obtain research data and use a qualitative approach because the data produced is in the form of words or descriptions. Continuous changes in society will affect people's choices of education. Education that will be chosen by the community is education that can develop its quality in accordance with the development of society, preferably education that does not provide future promises will not ngunang interest or enthusiasm of the community in accordance with the characteristics of the community, then the education that will be chosen by the community is education that can provide technological, functional, individual, informative, and open capabilities. The impact of social change on education is the continued development of a curriculum that can respond to the challenges of change, as well as the impact on changes in the quality-oriented education management system, which will improve the quality of superior learning so as to produce quality output.

Keywords: Education, Social Change

Abstract (In Bahasa). Perubahan sosial dan pendidikan saling berhubungan dan berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan adalah lembaga yang dapat digunakan sebagai agen pembaharuan atau perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial, yang disebut pembangunan masyarakat. Sementara perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat selalu dapat direncanakan dengan cara yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Perubahan masyarakat secara berkelanjutan akan mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap Pendidikan. Pendidikan yang akan dipilih masyarakat adalah pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas dirinya sesuai dengan perkembangan masyarakat sebaiknya pendidikan yang kurang memberikan janji masa depan tidak akan ngundang minat atau antusiasme masyarakat sesuai dengan ciri masyarakat



Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

tersebut maka pendidikan yang akan dipilih oleh masyarakat adalah pendidikan yang dapat memberikan kemampuan secara teknologis, fungsional, individual, informative, dan terbuka. Dan yang lebih penting lagi kemampuan secara etik dan moral yang dapat dikembangkan melalui agama. Dampak terjadinya perubahan sosial terhadap pendidikan adalah dengan terus dikembangkannya kurikulum yang mampu menjawab tantangan perubahan, juga dampak pada perubahan sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu (*quality oriented*), yaitu akan peningkatan kualitas pembelajaran unggul sehingga menghasilkan output yang berkualitas.

Kata Kunci: Pendidikan, Perubahan Sosial

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dan perubahan sosial, keduanya saling berhubungan satu dengan yang lain serta saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Pendidikan adalah lembaga yang dapat di jadikan agen pembaharuan atau perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial yang disebut dengan pembangunan masyarakat. Sedangkan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat setiap kalinya dapat direncanakan dengan arah perubahan yang ingin dicapai. Namun perubahan sosial juga dapat terjadi setiap saat tanpa harus direncanakan terlebih dahulu disebabkan pengaruh budaya dari luar. Pendidikan sejak dulu sampai sekarang merupakan hal terpenting dalam hidup manusia. Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling berkait dan membutuhkan untuk melakukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat kelak. Selain ketiga jalur tersebut anak-anak Indonesia wajib menempuh pendidikan “wajib belajar 9 tahun”, sebagai program pemerintah dalam meningkatkan SDM masyarakat Indonesia.¹

Di masa depan pendidikan dalam perspektif perubahan sosial banyak dikonsepsikan oleh sebagian ahli, pendidikan adalah sebagai proses yang dapat mengubah perilaku individu dalam konteks teori perubahan sosial akan mempunyai dampak terjadinya perubahan baik pada tingkat individu sebagai agen maupun tingkat kelembagaan yang mampu mengubah struktur sosial yang ada di masyarakat. Diharapkan pendidikan dalam perubahan sosial dapat menghasilkan generasi yang kritis serta solusi dalam menghadapi permasalahan sebagai bagian perubahan sosial masyarakat dewasa ini dan selanjutnya.²

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk peralihan yang mengubah tatanan kehidupan suatu masyarakat yang berlangsung secara terus menerus karena sifat sosial yang dinamis dan dapat terus berubah.³ Karena pada hakekatnya manusia tidak dapat

¹ Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).

² Adisel, A., Pangesty, N., Mariza, E., & Suryati, S. (2023). Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28361-28373.

³ Islamiyah, W. MEMAHAMI PERUBAHAN SOSIAL YANG TERJADI PADA MASYARAKAT URBAN.

berhenti pada satu titik tertentu sepanjang waktu, yang artinya akan selalu mengalami perubahan. Entah itu perubahan cepat atau lambat, atau perubahan kecil atau besar. Masyarakat memiliki peran penting dalam terjadinya perubahan sosial pada kurun waktu tertentu⁴. Masyarakat inilah yang kemudian akan menghadapi faktor-faktor perubahan yang terjadi untuk mengalami perubahan sosial itu sendiri⁵. Setiap manusia memiliki sifat dasar yang selalu tidak puas, maka wajar jika manusia terus berkembang dan melakukan banyak perubahan untuk memenuhi kebutuhannya.⁶

Studi mengenai perubahan sosial sudah dimulai pada abad ke-18. Ibnu Khaldun, sebagai seorang pemikir Islam dalam bidang ilmu sosial, pertama kali memperkenalkan konsep perubahan sosial. Perubahan sosial menurut Ibnu Khaldun bahwa masyarakat secara historis bergerak dari masyarakat nomaden menuju masyarakat yang menetap (yang ia sebut masyarakat kota)⁷. Selain Ibnu Khaldun beberapa ilmuwan sosial di abad ke-19 sampai ke abad 20 juga menjelaskan beberapa konsep perubahan sosial⁸. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Untuk itu, konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal yaitu: *pertama*, studi mengenai perbedaan; *kedua*, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan *ketiga*, pengamatan pada sistem sosial yang sama. Oleh karena itu perubahan sosial dengan demikian akan melibatkan dimensi ruang dan waktu dimensi ruang menuju pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang melingkupinya dimensi ini mencakup pula konteks historis yang terjadi di wilayah tersebut. Dimensi waktu dalam studi meliputi konteks masa lalu sekarang di masa depan konteks masa lalu merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan studi perubahan sosial.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pembahasan pada tulisan ini akan mengkaji sosio-historis orientasi pendidikan untuk dapat memetakan bagaimana perubahan orientasi pendidikan yang terekam dalam lintasan sejarah berbagai bangsa. Kemudian dilanjutkan dengan sajian kaitan antara perubahan sosial dengan lembaga pendidikan untuk mendapatkan gambaran di mana letak lembaga pendidikan dalam suatu proses perubahan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara

⁴ Aris, Diferensiasi Sosial: Pengertian, Contoh Diferensiasi Sosial, Ciri & Bentuk, diakses pada tanggal 11 Agustus 2023 pukul 20.02 WIB melalui <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perubahan-sosial/>

⁵ Wahda Islamiah, "MEMAHAMI PERUBAHAN SOSIAL YANG TERJADI PADA MASYARAKAT URBAN," n.d.

⁶ Aris, *op.cit.*

⁷ Samsinas Samsinas, "Ibnu Khaldun: Kajian Tokoh Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 3 (2009): 329, <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.143.329-346>.

⁸ Idayu, R., Husni, M., & Arifin, S. (2024). Buku Ajar Pengantar Sosiologi.

⁹ M.Si Dr. Indraddin, S.Sos., M.Si. Irwan, S.Pd., *Strategi Dan Perubahan Sosial*, 2016.

holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan.¹¹ Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan.¹²

C. PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

1. Hakikat Pendidikan

Pengertian Pendidikan Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari Bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogs*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *Panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, Mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.¹³

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik¹⁴. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁵

¹⁰ Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).

¹¹ Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 168.

¹² Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

¹³ Rahmat Hidayat & Abdillah, Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23.

¹⁴ Depdiknas. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. 5, hlm. 326.

¹⁵ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol. 01, No. 01, (November 2013), 25.

Ahmadi dan Uhbiyati¹⁶ mengemukakan bahwa Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh Orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Abdurrahman Saleh Abdullah¹⁷ menjelaskan Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi1 generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Jhon Dewey¹⁸ menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah Proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Dilain pihak Oemar Hamalik¹⁹ menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan juga bisa dijalani melalui 3 hal yakni pendidikan formal, non-formal, dan informal²⁰:

- a. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional. Hal ini juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- c. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sementara menurut Axin pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara

¹⁶ Ahmadi dan Uhbiyati. Ilmu Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 70.

¹⁷ Abdullah, Abdurrahman Saleh, Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an. (Jakarta; Rineka Cipta, 2007), hlm. 15.

¹⁸ John Dewey, Democracy and Education. Edisi Muzayyin Arifin. Filsafat Pendidikan Islam. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 69.

¹⁹ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001) hlm. 79

²⁰ A., Suprijanto, Pendidikan oleh Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 6-8

sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional Pendidikan.

2. Tujuan Pendidikan

Di dalam UU. No. 20 tahun 2003²¹ tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang Islami juga bertanggung jawab. Fungsi pendidikan menurut David Popenoe²², fungsi pendidikan adalah:

- a. Untuk mentransfer atau memindahkan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- b. Memilih dan mendidik manusia tentang peranan sosial.
- c. Memastikan terjadinya integrasi sosial di masyarakat.
- d. Lembaga pendidikan mengajarkan corak kepribadian.
- e. Menjadi sumber-sumber inovasi sosial di masyarakat.

3. Hakikat Perubahan Sosial

Secara etimologi perubahan sosial berasal dari dua kata yaitu kata perubahan (*change*), yang berarti peristiwa yang berhubungan dengan perubahan posisi unsur suatu system hingga terjadi pada perubahan struktur system tersebut²³. Sedangkan kata sosial menunjuk pada hubungan seorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama²⁴. Perubahan sosial juga merupakan fenomena kehidupan sosial yang tak bisa dihindari oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat. Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar yang muncul sebagai akibat dari proses interaksi manusia di dalam dan dari masyarakat. Perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia baik itu dalam lingkup local maupun global. Perubahan sosial tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya masyarakat itu tidak bersifat statis melainkan dinamis dan heterogen²⁵. Perubahan sosial juga dapat terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti perubahan dalam unsur-unsur. geografis, biologis, ekonomis, kebudayaan dan perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis²⁶. Adapun pandangan-pandangan menurut para ahli tentang Perubahan Sosial²⁷ antara lain:

- a. Jacobus Ranjabar dalam bukunya “Perubahan Sosial dalam Teori Makro”

²¹ Depdiknas, Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh melalui <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 10.15

²² Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239.

²³ G. Kartasapoetra, A.G. Kartasapoetra, dkk., Koperasi Indonesia. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 48.

²⁴ Ibid, hlm. 382.

²⁵ Astuti, R. S., Al-Jannah, S., Amin, A., & Mukhlisuddin, M. (2023). Hakekat Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1481-1489.

²⁶ Ningsih, D., & Jalil, A. (2017). *Perubahan Sosial Budaya Suku Sakai Kampung Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Riau University).

²⁷ Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53-67.

mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang menyangkut kehidupan manusia, perubahan tersebut dapat mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan sebagainya.

- b. Willbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial.
- c. Moore mengatakan bahwa perubahan sosial bukanlah suatu gejala masyarakat modern tetapi sebuah hal yang universal dalam pengalaman hidup manusia di mana perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Selanjutnya dalam pengertian struktur sosial dimasukkan pula ekspresi seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Sehingga dengan demikian pengertian perubahan sosial bisa pula mencakup di dalamnya pengertian perubahan kultural. Harper (1989) dalam bukunya "*Exploring Social Change*" juga mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dalam struktur sosial, di mana Harper mengartikan struktur sosial sebagai satu jaringan relasi sosial yang bersifat tetap di mana di dalamnya terjadi interaksi rutin dan berulang.
- d. Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material. Komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
- e. Selo Soemardjan mengatakan bahwa perubahan sosial meliputi segala perubahan pada suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- f. Kingsley Davis perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- g. Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam interaksi sosial (*social relation*) atau perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.
- h. William Ogburn menjelaskan pengertian perubahan sosial dengan membuat batasan ruang lingkup perubahan tersebut. Ogburn menjelaskan bahwa perubahan sosial itu mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun Immateriil dengan penekanan yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur kebudayaan yang immateriil.

Belajar dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Perubahan sosial, dapat disimpulkan bahwa tidak semua Perubahan Sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat mengalami kemajuan, bahkan dapat dikatakan mengalami kemunduran. Maka dari itu perubahan sosial yang dibahas di sini adalah perubahan sosial. Berdasarkan penyebabnya yakni perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Contoh Perubahan Sosial yang direncanakan seperti adanya rencana pemerintah dalam program pembangunan masyarakat melalui sistem KB (Keluarga Berencana). Sedangkan perubahan sosial yang tidak direncanakan seperti peristiwa peperangan, bencana alam dan lain sebagainya.

4. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan tidak datang dengan sendirinya tetapi terjadi melalui interaksi sosial harian dan bila dikaitkan dengan pemikiran Dahrendorf, maka unsur dominasi menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan²⁸. Ada begitu banyak faktor pemicu adanya perubahan sosial namun yang paling umum terjadi adalah karena bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri atau faktor Internal dan yang bersumber dari luar masyarakat atau faktor eksternal. Begitu juga dengan siapa yang menjadi aktor dibalik munculnya suatu perubahan sosial. Dalam bahasan umum sumber perubahan sosial seringkali didasarkan pada dua sumber pokok, yakni *endogenous* (dalam) dan *exogenous* (luar).²⁹

Adapun sebab-sebab terjadinya perubahan sosial dari faktor internal³⁰ antara lain:

- a. Penduduk, perubahan jumlah penduduk seperti bertambahnya jumlah penduduk karena transmigrasi dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada struktur masyarakat terutama mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kehadiran transmigrasi dapat berdampak positif dan menguntungkan jika mereka memiliki keterampilan kerja.
- b. Pertentangan/konflik, selama manusia hidup berkelompok, selama itu pula terdapat pertentangan. Pertentangan merupakan bagian dari interaksi sosial, karena itu pertentangan tidak mungkin dihilangkan tetapi dapat diatasi. Ketika sumber pemenuhan kebutuhan semakin terbatas, akan menimbulkan persaingan dan pada akhirnya mengakibatkan konflik. Ketika terjadi konflik dalam masyarakat muncul kekecewaan dan keresahan sosial, maka pada saat itu individu-individu sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang baru.
- c. Penemuan baru, penemuan baru dalam kebudayaan dapat berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan lainnya. Pengaruh-pengaruh tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi bidang-bidang kehidupan yang satu dengan lainnya. Contohnya: Penemuan listrik mengakibatkan penemuan radio, televisi dan komputer yang akhirnya dapat mempengaruhi adat istiadat, pendidikan, ekonomi dan pola perilaku masyarakat.

Adapun perubahan sosial terjadi karena adanya faktor eksternal atau faktor-faktor yang bersumber dari luar masyarakat itu sendiri³¹, antara lain:

- a. Lingkungan alam, Lingkungan alam turut mempengaruhi keadaan sosial, kebudayaan serta perilaku masyarakat yang hidup di sekitarnya. Lingkungan alam yang berbedabeda berdampak pada mata pencaharian masyarakat yang berbedabeda pula. Masyarakat yang tinggal di pedesaan kehidupan sosialnya berbeda dengan masyarakat perkotaan.
- b. Peperangan, peperangan antar dua negara atau lebih menyebabkan adanya perubahan, di mana pihak yang kalah akan dipaksa untuk mengikuti semua keinginan pihak yang menang termasuk dalam hal ekonomi, kebudayaan dan pola perilaku.
- c. Pengaruh kebudayaan lain, masuknya kebudayaan asing yang diterima dan diterapkan berdampak pada kehidupan sosial yang mengakibatkan terjadinya perubahan sistem sosial. Akibat globalisasi informasi, transparansi dan ekonomi,

²⁸ K.J. Veeger, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 1993), 214.

²⁹ Talcott Parsons, "A Functional Theory of Change", dalam Eva Etzioni-Halevy dan Amitai Etzioni, *Social Changes: Sources, Patterns and Consequences* (New York: Basic Book, 1994), 76

³⁰ Donatus Patty, *Pengantar Sosiologi* (Kupang: CV Kasih Indah, 2005), 248-252

³¹ Donatus Patty, *Pengantar Sosiologi....*, 253-255.

pengaruh budaya asing merubah keseluruhan tatanan hidup dan pola perikelakuan masyarakat, seperti pola konsumsi dan gaya hidup.

5. Kegunaan Memahami Perubahan Sosial Bagi Pendidikan

Pemahaman terhadap perubahan sosial bagi pendidikan adalah untuk mengetahui akar persoalan perubahan dan bentuk apa yang harus dilakukan pada masyarakat yang berubah tersebut. Sebagai contoh, di masa sekarang, perilaku masyarakat yang jauh berubah adalah dalam masalah pemaknaan moralitas, maka yang diperlakukan dalam pendidikan adalah pendidikan moral dengan mengedepankan tokoh-tokoh. Rujukan selanjutnya, dewasa ini masyarakat Indonesia mengalami kegelisahan yang mendalam. Kegelisahan tersebut dilatarbelakangi oleh pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan tidak mampu diimbangi dengan adanya daya dukung alam sarana prasarana kehidupan, sosial, ekonomi, pendidikan, lapangan kerja, kesehatan, transportasi, tempat tinggal. Konflik sosial radikalisme yang mengatasnamakan agama dan lain sebagainya. Kegelisahan yang demikian mengharuskan agar dunia pendidikan mampu menegakkan jiwa masyarakat tidak cemas gelisah stres dan sebagainya. Perubahan masyarakat secara berkelanjutan akan mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap Pendidikan. Pendidikan yang akan dipilih masyarakat adalah pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas dirinya sesuai dengan perkembangan masyarakat sebaiknya pendidikan yang kurang memberikan janji masa depan tidak akan mengundang minat atau antusiasme masyarakat sesuai dengan ciri masyarakat tersebut maka pendidikan yang akan dipilih oleh masyarakat adalah pendidikan yang dapat memberikan kemampuan secara teknologis, fungsional, individual, informative, dan terbuka. Dan yang lebih penting lagi kemampuan secara etik dan moral yang dapat dikembangkan melalui agama.³²

6. Dampak Pendidikan dan Perubahan Sosial

Menurut Idi,³³ pendidikan mempunyai fungsi untuk mengadakan perubahan sosial memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Melakukan reproduksi budaya
- b. Difusi budaya
- c. Mengembangkan analisis kultur terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional
- d. Melakukan perubahan-perubahan dan modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional. Melakukan perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

Adapun Tirtosudarmo Riwanto mengemukakan yang dikutip oleh Lubis³⁴ pendidikan merupakan sebuah bentuk dari perwujudan seni dan budaya manusia yang terus berubah, berkembang dan sebagai suatu alternatif yang paling rasional dan memungkinkan untuk melakukan suatu perubahan atau perkembangan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial, yang mana termasuk di dalamnya adalah

³² Ahmad Khoiruddin, Manfaat Memahami Perubahan Sosial Bagi Pendidikan, 2016 diunduh melalui <https://id.scribd.com/document/324761006/Manfaat-Memahami-Perubahan-Sosial-Bagi-Pendidikan> pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 10.54

³³ Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat dan Pendidikan). Raja grafindo Persada: Jakarta

³⁴ Lubis, M. S. A. (2018). Dampak perubahan sosial terhadap pendidikan. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 513-523.

pendidikan, sebab pendidikan ada di dalam masyarakat, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan ada karena adanya suatu sistem masyarakat yang berperan di dalamnya, maka pendidikan dan masyarakat itu memiliki hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan. Oleh sebab itu pendidikan merupakan suatu bantuan yang didalamnya terdapat pengabdian masyarakat sehingga masyarakat itu semakin berkembang dan maju dengan adanya pendidikan, sebab pendidikan adalah sebuah proses pematangan dan pendewasaan masyarakat.

Pada zaman sekarang ini ada perubahan sosial yang berjalan dengan lamban, juga akan berdampak pada pendidikan, misalnya dengan bertambahnya jumlah penduduk yang cepat maka perlu disediakan sekolah untuk menampung siswa tersebut, sehingga sarana pendidikanpun sosial itu pula kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan guna menghadapi kehidupan yang semakin kompleks sangat memerlukan pendidikan guna mempersiapkan masyarakat itu sendiri dalam menghadapi perkembangan zaman itu.

Upaya bangsa Indonesia untuk memberantas kebodohan dengan mewajibkan pendidikan dasar Sembilan tahun adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Seiring dengan berubahnya pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan nyata, maka perubahan sosial sebagai akibat dari perubahan orientasi pendidikan juga akan terjadi. Jika kita melihat perubahan sosial sebagai dampak dari berkembangnya teknologi adalah dengan sangat mudahnya mengakses internet bagi masyarakat yang tidak agamais dapat digunakan untuk hal-hal yang negatif, kita juga menyaksikan banyak kecurangan-kecurangan, ketidakjujuran, dan banyak perbuatan negatif yang bertentangan dengan norma agama Islam sebagai dampak pada perubahan sosial karenanya sangat diperlukan sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan manusia (masyarakat) untuk tidak melakukan perbuatan tersebut. Dampak lain dari terjadinya perubahan sosial terhadap pendidikan adalah dengan terus dikembangkannya kurikulum yang mampu menjawab tantangan perubahan, juga dampak pada perubahan sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu (*quality oriented*), yaitu akan peningkatan kualitas pembelajaran unggul sehingga menghasilkan output yang berkualitas.

D. KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Sedangkan perubahan sosial berasal dari dua kata yaitu kata perubahan (*change*), yang berarti peristiwa yang berhubungan dengan perubahan posisi unsur suatu system hingga terjadi pada perubahan struktur system tersebut.

Perubahan masyarakat secara berkelanjutan akan mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap Pendidikan. Pendidikan yang akan dipilih masyarakat adalah pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas dirinya sesuai dengan perkembangan masyarakat sebaiknya pendidikan yang kurang memberikan janji masa depan tidak akan ngundang minat atau antusiasme masyarakat sesuai dengan ciri masyarakat tersebut maka pendidikan yang akan dipilih oleh masyarakat adalah pendidikan yang dapat

memberikan kemampuan secara teknologis, fungsional, individual, informative, dan terbuka. Dan yang lebih penting lagi kemampuan secara etik dan moral yang dapat dikembangkan melalui agama. Dampak terjadinya perubahan sosial terhadap pendidikan adalah dengan terus dikembangkannya kurikulum yang mampu menjawab tantangan perubahan, juga dampak pada perubahan sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu (quality oriented), yaitu akan peningkatan kualitas pembelajaran unggul sehingga menghasilkan output yang berkualitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh. (2007). Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an. Jakarta; Rineka Cipta.

Adisel, A., Pangesty, N., Mariza, E., & Suryati, S. (2023). Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28361-28373.

Ahmadi dan Uhbiyati. (2007). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Aris. Diferensiasi Sosial: Pengertian, Contoh Diferensiasi Sosial, Ciri & Bentuk, diakses pada tanggal 11 Agustus 2023 pukul 20.02 WIB melalui <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perubahan-sosial/>

Astuti, R. S., Al-Jannah, S., Amin, A., & Mukhlisuddin, M. (2023). Hakekat Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1481-1489.

Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239.

Depdiknas. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh melalui <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> pada tanggal 22 Agustus 2024 pukul 10.15

Dewey, John. (2003). Democracy and Education. Edisi Muzayyin Arifin. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.

Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53-67.

Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayat, Rahmat., & Abdillah. (2009). Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya. Medan: LPPPI.

- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Ibnu Khaldun: Kajian Tokoh Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial,” *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 3 (2009): 329, <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.143.329-346>.
- Idayu, R., Husni, M., & Arifin, S. (2024). Buku Ajar Pengantar Sosiologi.
- Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat dan Pendidikan). Raja grafindo Persada: Jakarta
- Islamiah, W. MEMAHAMI PERUBAHAN SOSIAL YANG TERJADI PADA MASYARAKAT URBAN.
- Kartasapoetra, A.G. dkk. (2007). Koperasi Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khoiruddin, Ahmad. Manfaat Memahami Perubahan Sosial Bagi Pendidikan, 2016 diunduh melalui <https://id.scribd.com/document/324761006/Manfaat-Memahami-Perubahan-Sosial-Bagi-Pendidikan> pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 10.54
- Lubis, M. S. A. (2018). Dampak perubahan sosial terhadap pendidikan. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 513-523.
- M.Si Dr. Indraddin, S.Sos., M.Si. Irwan, S.Pd., *Strategi Dan Perubahan Sosial*, 2016.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Ningsih, D., & Jalil, A. (2017). *Perubahan Sosial Budaya Suku Sakai Kampung Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 01, No. 01, (November 2013), 25.
- Purwanto. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parsons, Talcott. (1994). “A Functional Theory of Change”, dalam Eva Etzioni-Halevy dan Amitai Etzioni, *Social Changes: Sources, Patterns and Consequences*. New York: Basic Book.
- Patty, Donatus. (2005). Pengantar Sosiologi. Kupang: CV Kasih Indah.
- Suprijanto, A. (2009). Pendidikan oleh Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Veeger, K.J. (1993). Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi. Jakarta: Gramedia.

Wahda Islamiah, "MEMAHAMI PERUBAHAN SOSIAL YANG TERJADI PADA MASYARAKAT URBAN," n.d.

Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.